

NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *KAMI (BUKAN) SARJANA KERTAS* KARYA J.S. KHAIREN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENYUSUNAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) UNTUK KELAS XI

Oleh

Tiara Rey Putri¹, Munaris², Rian Andri Prasetya³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

E-mail: tiararey96@gmail.com

Abstract

This study discusses the social values in the novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas by J.S. Khairen and the preparation of the Student Worksheet for class XI. This study aims to describe the social values contained in the novel and prepare student worksheets for class XI. This study uses a qualitative descriptive research method. The data collection technique in this study refers to the reading and note-taking technique. The results of this study are a description of social values in the novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas and the product is a Student Worksheets. There are ten social sub-values in the novel including the values of devotion, mutual help, kinship, loyalty, caring, sense of belonging, discipline, empathy, cooperation, and democracy. Student worksheets refers to Basic Competencies (KD) 3.11 Analyzing messages from one fiction book read and 4.11 Compile a review of the message of one fiction book read Based on the social values found, the novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas can be a good example and deserves to be used as a learning resource in high school.

Keywords: *novel, social values, student worksheets*

Abstrak

Penelitian ini membahas nilai-nilai sosial dalam novel *Kami (Bukan Sarjana Kertas)* karya J.S. Khairen dan penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk kelas XI. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang ada dalam novel tersebut dan menyusun LKPD untuk kelas XI. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mengacu pada teknik membaca dan catat. Hasil penelitian ini berupa deskripsi nilai-nilai sosial dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* dan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Berdasarkan hasil temuan, terdapat sepuluh sub nilai sosial yang ada dalam novel tersebut meliputi nilai pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian, rasa memiliki, disiplin, empati, kerja sama, dan demokrasi. LKPD mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dan 4.11 Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Berdasarkan nilai sosial yang ditemukan, novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* dapat menjadi teladan yang baik dan layak digunakan sebagai sumber pembelajaran di SMA.

Kata kunci: *novel, nilai sosial, LKPD.*

I. PENDAHULUAN

Nilai dianggap sebagai suatu pandangan atau cara seseorang dalam menyikapi hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Penerapan nilai dalam kehidupan bermasyarakat pastinya

berkaitan dengan interaksi antar individu atau biasa disebut interaksi sosial. Nilai yang digunakan manusia saat berinteraksi dengan masyarakat disebut nilai sosial. Nilai sosial merupakan sikap-sikap penting yang

dianggap berguna bagi kehidupan bermasyarakat berkaitan dengan baik buruknya suatu tindakan di mata masyarakat.

Raven dalam Zubaedi (2012: 12) menyatakan bahwa nilai sosial merupakan pedoman pokok mengenai tata cara bersikap yang dianggap sebagai suatu kebenaran dan dijadikan acuan bertingkah laku di dalam kelompok masyarakat, guna menciptakan kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis. Keberadaan nilai sosial sangat penting, karena digunakan sebagai alat pengendalian diri bahkan secara efektif dapat mengendalikan anggota masyarakat dalam bersikap demi terciptanya kehidupan yang rukun dan harmonis dalam masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, pesatnya perkembangan teknologi dan informasi tanpa disadari telah memengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Salah satu alat yang digunakan manusia untuk mencari informasi saat ini adalah ponsel pintar atau yang kini akrab disebut *smartphone*. Pengguna *smartphone* saat ini bukan hanya orang dewasa tetapi juga kalangan anak-anak dari berbagai usia. Selain dampak positif yang dapat memudahkan manusia, ternyata adanya *smartphone* juga memberikan dampak negatif yang tidak sedikit bagi generasi saat ini, yaitu menjadi salah satu penyebab berkurangnya interaksi sosial manusia. Semakin lama, secara sadar atau tidak ternyata bersamaan dengan kemajuan

teknologi itu krisis interaksi sosial masyarakat pun tercipta.

Dampak pada berkurangnya interaksi sosial antarindividu dapat mengakibatkan masyarakat menjadi tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, penulis menyimpulkan bahwa penelitian mengenai nilai sosial serta cara mempertahankannya telah menjadi sebuah urgensi di era saat ini. Untuk mengatasi krisis interaksi sosial ini, penting bagi setiap individu untuk melakukan hal-hal yang dapat membuka dan memperluas wawasan terhadap dunia, salah satunya dengan cara membaca novel. Semi (1993: 32) menyatakan bahwa novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan sudut pandang kemanusiaan secara lebih mendalam dan disajikan dengan bahasa yang baik. Untuk mengatasi krisis interaksi sosial, novel dapat menjadi bahan pembelajaran yang cocok sebab novel mengandung nilai-nilai yang dapat diteladani oleh pembacanya, khususnya nilai sosial.

Salah satu novel yang menarik untuk dibaca yakni novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen. Sebagai seorang penulis, J.S. Khairen seringkali melatarbelakangi ceritanya melalui pengalaman pribadi maupun peristiwa-peristiwa di dunia nyata. Mengusung tema perkuliahan, novel ini juga memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai sulitnya masuk Universitas,

konsisten menjalaninya, sampai wisuda hingga sulitnya mencari pekerjaan. Selain itu, keterlibatan keluarga, teman, serta lingkungan sosial masyarakat di dalam cerita memungkinkan adanya interaksi sosial dengan muatan amanat atau pesan yang baik sehingga dapat menjadi contoh tata cara bersikap yang baik dalam keseharian masyarakat saat semakin mudarnya nilai-nilai sosial.

Penulis mengkaji novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen untuk mengulas nilai sosial dalam novel tersebut dan mengimplikasikan hasil penelitian ke dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk kelas XI. Selain itu, Kompetensi Dasar 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dan 4.11 Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dipilih sebagai materi yang digunakan dalam LKPD sebab sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menemukan berbagai informasi kualitatif melalui penggambaran cerita yang dikaji. Adapun data yang dikaji oleh peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif tersebut berupa kutipan kalimat yang terdapat dalam novel *Kami (Bukan)*

Sarjana Kertas Karya J.S. Khairen. Data pada penelitian ini diperoleh melalui teknik membaca catat. Data dalam penelitian ini diperoleh dari kutipan yang terdapat pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* terbitan Bukune setebal 362 halaman, cetakan keenam pada Desember tahun 2019.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat nilai pengabdian, tolong-menolong kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian, rasa memiliki, disiplin, empati, nilai kerja sama, dan demokrasi di dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen. Berkaitan dengan implikasinya, novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* dapat menjadi alat yang digunakan oleh pendidik untuk menerapkan KD 3.11 dan 4.11. Pada bagian pembahasan ini, disajikan sebuah kutipan-kutipan yang diambil dari novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas*. Penulis mencoba menginterpretasikan kutipan-kutipan tersebut agar lebih mudah dipahami. Berikut ini adalah pembahasan nilai-nilai sosial dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen.

A. Nilai Sosial

1. Pengabdian

Pengabdian merupakan suatu bentuk penyerahan diri kepada sesuatu yang dianggap lebih, berarti, dan dilakukan

dengan ikhlas atau setulus hati. Pengabdian yang dilakukan oleh seseorang biasanya merupakan perwujudan dari kesetiaan, cinta, kasih sayang, hormat, atau satu ikatan. Pengabdian ditandai dengan sikap antara lain: lebih dulu mengutamakan kepentingan orang lain disertai adanya pengorbanan, perwujudan kesetiaan, cinta, suatu ikatan, serta berakar dari adanya rasa tanggung jawab.

Kode Data: 1/Pb.351.1

Untuk ibu dan adik-adiknya, ia beli dari uang keringatnya, dari jerih payahnya. Ia tabung terus, hingga akhirnya bulan lalu terkumpul sejumlah uang dan Ogi bisa membeli rumah itu dengan uang tunai alias tanpa kredit. (J.S. Khairen, 2017)

Kutipan tersebut merupakan contoh nilai pengabdian kepada keluarga. Nilai pengabdian itu terlihat melalui perjuangan Ogi untuk membahagiakan dan memberi kehidupan yang layak bagi Ibu dan kedua adiknya. Sebelum kesuksesan menghampirinya, berbagai kesulitan telah Ogi lewati mulai dari kebakaran rumah dan ruko, sang ayah yang tiba-tiba meninggal, mencoba mengakhiri hidup, terkena *Drop Out* (DO) dari Universitas Daulat Eka Laksana (UDEL), sulitnya mencari uang di kota megapolitan sampai akhirnya bertemu dengan Miral yang tidak disangka merupakan gerbang menuju kesuksesannya. Nilai pengabdian kepada keluarga yang melekat dalam diri Ogi semakin terlihat jelas

melalui kerja kerasnya di negeri orang dan terus menabung demi membelikan rumah untuk keluarganya. Tekadnya untuk memberi kehidupan yang layak bagi keluarganya membuat semangatnya terus membara sampai berhasil mewujudkan keinginannya. Berdasarkan hal tersebut, tekad Ogi dalam usaha memberi kehidupan yang layak bagi keluarga telah melekat erat sebagai nilai pengabdian.

2. Tolong-menolong

Tolong-menolong merupakan sikap saling membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesukaran) satu sama lain. Tolong-menolong ditandai oleh sikap antara lain: saling membantu meringankan beban satu sama lain, adanya rasa ikhlas atau tanpa pamrih, adanya perasaan perlu membalas kebaikan orang lain. Bentuk tolong-menolong dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

Kode Data: 7/Tm.240.7

Tanpa Arko sadari, lima laki-laki dewasa sudah ada di belakangnya. Ikut menarik tubuh Gala dan Arko. Mereka berdua lepas empas di seberang. Para lelaki itu seperti marah, menasihati kemudian tertawa. (J.S. Khairen, 2017)

Kutipan tersebut masih termasuk bentuk tolong menolong terhadap sesama manusia. Terlihat dalam kutipan di atas bahwa beberapa warga bersama-sama

membantu menarik Arko dan Gala ke atas. Banyaknya orang yang membantu menunjukkan bahwa mereka bersama-sama meringankan beban satu sama lain dengan saling membantu. Berdasarkan hal tersebut, perilaku saling menolong yang dilakukan oleh lima laki-laki itu mencerminkan bentuk tolong-menolong sesama manusia yang dilakukan tanpa pamrih.

3. Kekeluargaan

Nilai kekeluargaan terbentuk dari adanya suatu ikatan, rasa saling menyayangi, mengasihi, dan menerima. Tidak bergantung dari adanya ikatan darah atau tidak, melainkan orang-orang yang tinggal bersama dan saling mengandalkan. Berikut ini merupakan contoh nilai kekeluargaan.

Kode Data: 7/Kk.243.7

“Semua orang, tadinya menentang keputusan gue, Kawan. Paman gue yang sopir bis maksa untuk tetep pergi kuliah. Dia yang bayarin kuliah gue setahun pertama. Biaya hidup gue juga dibayarin. Nyokap? Amak gue itu masih ada uang dari jadi petani serabutan. Tapi lo kira gue tega? Paman gue, yang artinya dia adalah adik nyokap, bantu-bantu juga sesekali. Sekarang lo tahu kenapa gue jarang bisa main-main di ibu kota sana, gue beli kamera juga dari tabungan gue, ditambahin sama paman gue itu. Dia sopir bus, udah ngeliat dunia lebih luas dari gue. Mungkin dia gak mau nasib gue, sama kaya dia.”

Pada kutipan di atas, Arko menceritakan beratnya keputusan yang ia ambil saat akan mulai kuliah. Melalui cerita Arko juga terlihat jelas pentingnya keberadaan keluarga dalam hidup, rasa saling menyayangi serta saling mengandalkan satu sama lain di dalam keluarga tidak akan bisa diganti dengan apapun. Paman Arko menunjukkan rasa peduli terhadap masa depan Arko, ia sangat ingin Arko memiliki pendidikan tinggi sampai rela membiayai Arko saat awal kuliah. Jauh dari keluarga menantang kerasnya ibu kota, itulah yang Arko alami demi bisa sekolah sampai ke perguruan tinggi. Berdasarkan alasan tersebut, nilai kekeluargaan yang dicontohkan oleh paman Arko berakar dari adanya rasa saling menyayangi dan mengasihi dalam keluarga.

4. Kesetiaan

Kesetiaan memiliki arti keteguhan hati; ketaatan (dalam persahabatan, perhambaan, dsb); kepatuhan. Dalam penerapannya, kesetiaan dapat ditandai dengan sikap tulus, tidak melanggar janji atau berkhianat juga adanya sikap berpegang teguh pada tujuan dan prinsip hidup yang dijalani.

Kode Data: 2/Kt.305.2

Bercumbu dengan skripsi kini menjadi keseharian Ranjau. Kadang ia semangat, kadang ia semangat betul. Namun sesekali jatuh juga semangatnya. Ranjau lebih sering menghabiskan waktu di perpustakaan. Ia butuh koneksi internet yang cepat, juga

butuh akses ke jurnal-jurnal ilmiah yang yang hanya tersedia di perpustakaan. Ranjau sudah tiga langkah di depan teman-temannya. Ia harus segera lulus.

Sejak awal Ranjau memang sudah banyak merancang masa depannya. Membuktikan bahwa ia bisa sukses dan punya pekerjaan bagus menjadi tujuan Ranjau, tentu saja tujuan itu harus diwujudkan dengan kerja keras. Ranjau merupakan salah satu tokoh yang paling tekun dan bekerja keras mencapai tujuannya. Ranjau memulai langkah awalnya dengan melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi. Lulus kuliah lebih cepat dengan nilai memuaskan sudah menjadi tujuan Ranjau meskipun sesekali semangatnya jatuh saat mengerjakan skripsi, namun Ranjau selalu bangkit lagi karena sikap berpegang teguh pada kesetiiaannya mengejar impian. Saat teman-temannya masih bersantai, Ranjau sudah sibuk kesana kemari demi skripsinya. Berdasarkan penjelasan tersebut, nilai kesetiaan yang ditunjukkan oleh tokoh Ranjau terlihat dari sikap setianya pada impian serta tujuan hidup yang ingin dicapainya.

5. Kepedulian

Nilai kepedulian dapat dilihat dari adanya rasa simpati, memperhatikan atau peduli kepada orang lain yang mengalami kesulitan, serta memiliki kesadaran dan keinginan

untuk membantu dan meringankan beban orang lain.

Kode Data: 5/Kp.201.5

Tiba-tiba jendela mobil itu diketuk. Itu Bu Lira. Ia langsung memeluk mereka. “Terima kasih sudah buat kampus UDEL bangga. Tadi saya duduk di sayap kiri auditorium. Kalian udah sejauh ini aja udah hebat. Udah juara kok, bagi kita semua anak-anak UDEL.” Bu Lira menatap satu per satu mata mahasiswa bimbingannya itu. Mereka semua tampak amat kelu, tampak amat kecewa.

Kutipan tersebut termasuk dalam nilai kepedulian yang tercermin dari cara seseorang mengapresiasi dan memberikan semangat kepada orang lain. Nilai kepedulian pada kutipan tersebut terlihat dari cara tokoh Bu Lira mengapresiasi apa yang telah diusahakan oleh para mahasiswanya. Tokoh Bu Lira dalam cerita selalu melihat, mendampingi, memberi semangat, serta berterima kasih atas usaha mereka. Bu Lira juga memedulikan perasaan mereka yang sedih dan kecewa karena tidak mendapat hasil yang diinginkan. Rasa peduli terhadap perasaan orang lain merupakan bentuk simpati yang menjadi akar dalam nilai kepedulian. Memeluk para mahasiswanya untuk memberi tahu bahwa ia sudah sangat bangga dengan usaha mereka pun dilakukan oleh tokoh tersebut. Kepedulian ini dapat berdampak baik bagi semangat para anak didik di kemudian hari dan dapat menjadi teladan yang baik bagi para pendidik. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat

disimpulkan bahwa kutipan di atas merupakan contoh nilai kepedulian yang diperlihatkan oleh seorang dosen kepada mahasiswanya.

6. Rasa Memiliki

Rasa memiliki merupakan suatu keadaan saat seseorang merasa memiliki sesuatu, hal ini dapat berkaitan dengan seseorang atau benda tertentu. Rasa memiliki akan mendorong seseorang untuk melakukan apapun untuk menjaga apa yang dimilikinya dengan sepenuh hati. Rasa memiliki ditandai dengan sikap-sikap antara lain; adanya perasaan memiliki atau mempunyai sesuatu, sikap ingin menjaga dan tidak ingin kehilangan sesuatu yang berharga baginya, adanya ikatan antara seseorang dengan orang lain, benda, atau hal-hal tertentu.

Kode Data: 4/Rm.289.4

Di depan ternyata Gala sudah dipeluk duluan oleh Nenek Anjali. Nenek tua itu menangis. Ia sudah pernah ditinggal hidup tiga anak lelakinya, kini ia akan ditinggal pula oleh Gala, Ranjau dan Arko. Mereka sudah seperti cucu angkat oleh Nenek Anjali. (halaman: 289)

Kutipan tersebut termasuk dalam nilai rasa memiliki terhadap satu sama lain. Ikatan yang terukir di hati Trio Mangap dengan nenek Anjali menimbulkan rasa saling memiliki itu terbentuk. Nenek Anjali yang sudah beberapa kali ditinggalkan orang yang ia sayangi merasa tidak lagi ingin kehilangan sesuatu, begitupun yang dirasakan oleh Trio

Mangap. Kasih sayang dan perhatian tulus nenek Anjali membuat mereka menganggapnya seperti nenek sendiri. Berdasarkan hal tersebut, nilai rasa memiliki pada kutipan di atas terbentuk karena adanya suatu ikatan kasih sayang antara Ranjau, Gala, dan Arko dengan Nenek Anjali yang menimbulkan rasa takut kehilangan di antara empat orang itu.

7. Disiplin

Disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Melakukan suatu hal dengan tepat waktu juga merupakan salah satu bentuk kedisiplinan, khususnya disiplin pada waktu. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Disiplin ditandai dengan sikap antara lain; sikap menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, mencerminkan adanya rasa tanggung jawab, adanya kerelaan atau keikhlasan hati untuk menaati peraturan.

Kode Data: 3/Ds.291.3

Masih semester enam, Ranjau sudah bersiap untuk skripsinya. Ia ingin lulus di semester tujuh nanti. Ranjau sudah mulai rajin ke perpustakaan, mencari-cari data, membaca jurnal ini itu, berkonsultasi dengan dosen dan para senior, hingga belajar mengoperasikan SPSS, sebuah aplikasi pengolahan data.

Pada kutipan di atas, kedisiplinan yang dilakukan Ranjau terlihat dari dirinya yang

lebih cepat bersiap untuk skripsinya. Hal itu merupakan wujud tanggung jawabnya kepada orang tua juga kepada dirinya sendiri. Sikap disiplin yang dicontohkan oleh Ranjau berakar dari tujuannya yang ingin sukses. Untuk menjadi orang sukses, disiplin adalah salah satu langkah utama yang dapat diambil. Berdasarkan hal tersebut, contoh disiplin yang dilakukan Ranjau merupakan wujud dari semangatnya dalam mencapai tujuan. Wujud kedisiplinan yang dicontohkan oleh Ranjau ini dapat menjadi teladan bagi banyak lapisan masyarakat khususnya para peserta didik.

8. Empati

Empati merupakan suatu perasaan ketika seseorang merasa ikut mengalami keadaan yang dialami oleh orang lain secara mendalam seolah dirinya yang berada di posisi orang tersebut. Nilai empati ditandai dengan sikap antara lain; adanya kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain secara mendalam seolah terjadi kepada diri sendiri, adanya perasaan ingin menolong atau menyelesaikan permasalahan orang lain, adanya kemampuan untuk mengenal, mengerti, dan merasakan perasaan orang lain.

Kode Data: 3/Ep.236.3

“Arko, *I can't take it*. Kamera ini berarti banget buat lo, apapun itu cerita di belakangnya.” Ranjau menyodorkan kembali kamera *mirrorless* itu.

Pada kutipan tersebut dijelaskan bahwa sebelum Arko pulang ke kampungnya, ia meminjamkan kameranya kepada Ranjau. Arko meminjamkannya supaya Ranjau bisa belajar menggunakan kamera. Arko juga menceritakan kisah dibalik kamera tersebut. Kisah yang diceritakan Arko membuat Ranjau merasa emosional dan memberikannya kembali kepada Arko. Melalui cerita Arko, Ranjau dapat merasakan bahwa kamera *mirrorless* itu sangat berharga. Ranjau tersentuh dengan perjuangan yang Arko lakukan selama ini. Berdasarkan hal tersebut, nilai empati dapat terlihat dari perasaan Ranjau yang seolah dapat memahami bahwa kamera itu sangat berarti bagi Arko.

9. Kerja sama

Kerja sama dilakukan oleh sekelompok orang yang saling mendukung serta mengandalkan satu sama lain untuk mencapai satu tujuan. Tujuan kerja sama adalah untuk meringankan suatu beban pekerjaan. Bentuk kerja sama dapat ditandai oleh hal-hal berikut ini; kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang secara bersama-sama, adanya sikap saling mengandalkan dan membutuhkan satu sama lain, berfungsi untuk meringankan beban suatu pekerjaan.

Kode Data: 3/Ks.184.3

Dalam seminggu, video mereka sudah melesat menjadi salah satu video dengan penonton terbanyak. Ini berkat kerja sama semua dosen yang dikoordinasi Bu Lira, berkat perintah rektor, berkat gerilya mahasiswa-mahasiswa UDEL. Mereka seperti mendapat angin segar, seperti mendapat sosok pahlawan pada Juwisa dan kawan kelompoknya. Betapa tidak, tidak pernah ada yang mewakili kampus UDEL untuk lomba ajang nasional, dan kini datang kesempatan itu. Bayangkan betapa totalnya anak-anak kampus UDEL untuk mempromosikan video tim Barakrupa.

Melalui kutipan tersebut nilai kerja sama juga terlihat dari betapa totalnya seluruh warga kampus UDEL membantu mempromosikan video tim Gala, Juwisa dan Ranjau hingga menjadi salah satu video dengan penonton terbanyak. Jika berusaha sendirian, mereka tidak akan mendapat hasil yang sebaik itu. Dengan saling mendukung dan mengandalkan hal yang menjadi tujuan akan lebih mudah dicapai.

10. Demokrasi

Nilai demokrasi adalah takaran, harga sebuah gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban, menghargai kebebasan berpendapat, memahami dan menyadari keanekaragaman dalam masyarakat, serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara. Bentuk nilai demokrasi dapat ditandai oleh hal-hal berikut ini; Berupa gagasan atau pandangan seseorang, sikap

mengutamakan persamaan hak dan kewajiban, menghargai kebebasan berpendapat, dan menghargai perbedaan. Adanya keterbukaan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia. Nilai demokrasi terlihat pada kutipan berikut.

Kode Data: 1/Dk.297.1

“Saya yakin kalau semua mahasiswa ditanyain, kalau yang lain diminta berkomentar, pasti ada aja Bu yang bisa dijadikan penguat ke kementerian.”

Jika para petinggi kampus masih punya satu cara lagi, para mahasiswa juga punya cara mereka. Demonstrasi.

Nilai demokrasi dapat diwujudkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan menyampaikan gagasan atau pendapat. Kebebasan menyampaikan pendapat terlihat saat Ogi memberikan saran kepada Bu Lira mengenai cara yang mungkin bisa dilakukan untuk mencegah pembubaran kampus Universitas Daulat Eka Laksana (UDEL). Bu Lira tetap mendengarkan saran Ogi meskipun menurut Bu Lira masih ada upaya lain yang dapat mereka lakukan. Bentuk nilai demokrasi yang merupakan ajang penyampaian gagasan atau pendapat juga dapat dilakukan melalui demonstrasi. Demonstrasi merupakan salah satu wadah yang menampung berbagai aspirasi. Berdasarkan hal tersebut, demonstrasi yang hendak dilakukan oleh mahasiswa adalah untuk menampung aspirasi mahasiswa yang hendak mempertahankan keberadaan kampus

tempat mereka menuntut ilmu dan mengharapkan lulus dengan Ijazah. Demonstrasi yang dilakukan mahasiswa merupakan bentuk adanya nilai demokrasi pada kutipan tersebut.

B. Implikasi Hasil Penelitian sebagai LKPD Untuk Kelas XI

Kutipan-kutipan dalam novel yang memuat nilai-nilai sosial dapat menjadi bahan pembelajaran untuk menerapkan Kompetensi Dasar (KD) 3.11 dan 4.11. Penerapan KD tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menemukan, mengidentifikasi serta memahami makna dari nilai-nilai sosial dalam novel kemudian menjadikan hal-hal yang telah mereka pelajari sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari. Membaca dan memahami pesan di dalam novel dapat menginspirasi peserta didik untuk meneladani nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya sehingga terbentuk kepribadian yang positif saat berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Untuk memudahkan penerapan KD 3.11 dan 4.11 yang telah disebutkan sebelumnya, pendidik dapat menggunakan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD dipilih sebagai produk dari hasil penelitian ini karena perannya yang mampu membuat pelaksanaan pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif. LKPD yang dibuat

oleh peneliti dengan judul *Meneladani dan Mengulas Nilai-Nilai Sosial dalam Novel* terdiri dari dua Bab. Bab I: *Meneladani Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel* mengacu pada KD 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) pada KD tersebut yakni, 3.11.1 Mengidentifikasi nilai sosial dalam novel dan 3.11.2 Menemukan nilai sosial (tolong-menolong, kekeluargaan, kepedulian, disiplin, dan kerja sama) yang terkandung dalam satu buku fiksi (novel).

Bab II: *Menyusun Ulasan Pesan Dari Sebuah Novel* mengacu pada KD 4.11 Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) pada KD tersebut yakni, 4.11.1 Menyusun ulasan tentang nilai-nilai kehidupan yang ditemukan dalam novel dan 4.11.2 Mempresentasikan, mengomentari, dan memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa Bab I peserta didik difokuskan untuk mengasah kemampuan pengetahuannya dengan cara mengidentifikasi dan menemukan nilai sosial. Sementara pada Bab II peserta didik difokuskan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam mengungkapkan pendapat serta mengembangkan rasa percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian nilai sosial dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen dan penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk pembelajaran di kelas XI dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen sarat akan nilai-nilai sosial. Nilai sosial yang terkandung di dalamnya meliputi nilai pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian, rasa memiliki, disiplin, empati, kerja sama, dan demokrasi.
2. Nilai-nilai sosial yang ada di dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran melalui LKPD. Untuk itu peneliti membuat sebuah LKPD berjudul *Meneladani dan Mengulas Nilai-Nilai Sosial dalam Novel* yang dapat digunakan untuk memudahkan pembelajaran di kelas sebagai produk dari hasil penelitian ini. Pengimplementasian nilai-nilai sosial ke dalam LKPD dituangkan melalui kegiatan-kegiatan belajar seperti membaca dan memahami materi, mengerjakan tugas individu maupun kelompok, serta mengisi penilaian diri. Berdasarkan nilai sosialnya, novel *Kami*

(Bukan) Sarjana Kertas layak digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA dengan menerapkan KD 3.11 dan 4.11.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2000. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Bogdan dan Taylor. 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Fiyani, Mega. 2011. *Nilai Sosial dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer; Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Jabrohim. 2017. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khairen, J.S. 2019. *Kami (Bukan) Sarjana Kertas*. Jakarta: Bukune.
- Lampung, Universitas. 2020. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Sastra Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purba, Jonny. 2005. *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zubaedi. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.